

TINGKAT PELAKSANAAN TUGAS TENAGA HARIAN LEPAS- TENAGA BANTU PENYULUH PERTANIAN (THL-TBPP) DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh:
Achdiyat

Dosen Jurusan Penyuluhan Pertanian, STPP Bogor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komitmen dan kinerja THL-TBPP dalam melaksanakan tugasnya sesuai Permentan No.1/2008, mengetahui manfaat diklat pembekalan bagi THL-TBPP, mengetahui persepsi THL-TBPP terhadap pelaksanaan diklat pembekalan dan mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pelaksanaan tugas. Penelitian dilakukan di Provinsi Lampung (Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan tugas THL-TBPP di Provinsi Lampung sudah baik, yang ditunjukkan oleh komitmen dan kinerja yang tinggi. Diklat pembekalan bermanfaat bagi THL-TBPP dalam menjalankan tugas. Persepsi THL-TBPP terhadap diklat pembekalan yang diselenggarakan oleh STPP Bogor bahwa diklat pembekalan bermanfaat, metode diklat terlalu banyak teori dan tempat diklat tidak di Pusdikzi Bogor. Pengaruh faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa THL-TBPP yang sudah bertugas 10 bulan mempunyai kinerja yang lebih baik daripada THL-TBPP yang sudah bertugas 20 bulan. THL-TBPP yang berpendidikan SPP mempunyai kinerja yang lebih baik daripada DIII, DIV dan S1. THL-TBPP wanita mempunyai komitmen yang lebih baik daripada laki-laki, walaupun nilai kinerjanya lebih baik daripada komitmen.

Kata kunci: THL-TBPP, tingkat pelaksanaan tugas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam rangka pembangunan pertanian tangguh diperlukan sumberdaya manusia pertanian profesional yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan manajerial yang baik dalam memanfaatkan segala sumberdaya secara optimal, mengatasi segala hambatan dan tantangan, menyesuaikan diri dalam pola dan struktur produksi terhadap perubahan yang terjadi serta berperan aktif dalam pembangunan nasional dan pembangunan wilayah. Untuk mempercepat tumbuh kembang kemampuan, kemandirian serta tanggung jawab

petani beserta keluarganya dalam memanfaatkan dan meningkatkan mutu sumberdaya pertanian di dalam usahanya, Departemen Pertanian melalui Badan Pengembangan SDM Pertanian melakukan penambahan tenaga Penyuluh Pertanian, dengan cara mengkontrak Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluhan Pertanian (THL-TBPP) yang melaksanakan tugas-tugas penyuluhan pertanian di desa yang belum memiliki Penyuluh Pertanian PNS di seluruh Indonesia.

THL-TBPP diangkat dan ditempatkan berdasarkan domisili kabupaten/kota yang bersangkutan, dengan harapan penyuluhan pertanian yang dilakukan sesuai dengan budaya dan kebutuhan teknologi

dari petani binaannya. Jumlah THL-TBPP yang telah dikontrak dalam 2 tahun ini (2007-2008) untuk seluruh Indonesia adalah 16 000 orang, yang terbagi atas 6.000 orang untuk kontrak tahun 2007-2008 dan 10.000 orang untuk kontrak tahun 2008. Pendidikan dan pelatihan tentang tugas dan fungsi THL-TBPP dilakukan, salah satunya oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor. Jumlah THL-TBPP yang menjadi tanggung jawab STPP Bogor sampai dengan tahun 2008 adalah sebanyak 2.934 orang yang terbagi atas 975 orang pada pelatihan pembekalan pada tahun 2007 dan pelatihan penyegaran pada tahun 2008, serta 1.959 orang pada pelatihan pembekalan pada tahun 2008. Kurikulum pelatihan pada tahun 2007 adalah kurikulum yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.37/Permentan/OT.140/3/2007 tentang Pedoman Pembinaan Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluhan Pertanian, dan kurikulum pada tahun 2008 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.01/Permentan/OT.140/1/2008 tentang Pedoman Pembinaan Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluhan Pertanian.

THL-TBPP pengangkatan tahun 2007, telah melaksanakan tugas selama 2 tahun, dan THL-TBPP pengangkatan 2008 baru bertugas selama satu tahun. Selama ini keberadaan THL-TBPP cukup membantu dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Hal ini diketahui dari laporan Penyuluh Pertanian PNS yang berperan sebagai supervisor di lapangan dan petani pengguna, serta hasil supervisi STPP Bogor di lapangan. Namun untuk mengetahui lebih rinci pengaruh keberadaan THL-TBPP terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di lapangan dan manfaat keberadaannya bagi petani selaku sasaran penyuluhan perlu dilakukan evaluasi. Selain itu, hasil evaluasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan penyelenggaraan, khususnya bagi penyelenggara pelatihan (STPP Bogor), agar kurikulum diklat sesuai dengan

kebutuhan THL-TBPP untuk menjalankan tugasnya di lapangan.

Tujuan

1. Mengetahui tingkat pelaksanaan tugas THL-TBPP di lapangan berdasarkan tugas dan fungsinya menurut Permentan No.1/2008.
2. Mengetahui manfaat diklat pembekalan dan penyegaran terhadap pelaksanaan tugas sebagai THL-TBPP.
3. Mengetahui pendapat THL-TBPP tentang pelaksanaan diklat di STPP Bogor.
4. Mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pelaksanaan tugas THL-TBPP.

METODA PENELITIAN

Desain Penelitian

Evaluasi ini dilaksanakan dalam bentuk survey terhadap para responden yang terdiri atas THL-TBPP, koordinator penyuluh tingkat kabupaten, koordinator penyuluh tingkat BPP, dan para petani di wilayah kerja THL-TBPP. Pelaksanaan survei dilakukan di dua kabupaten dalam wilayah kerja STPP-Bogor. Pemilihan Kabupaten ditentukan secara *purposive* yaitu kabupaten yang telah terbentuk Badan Pelaksana Penyuluhan atau gabungan dengan badan lain seperti Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan. Di Provinsi Lampung dipilih kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung. Responden petani ditentukan masing-masing 15 orang berasal dari daerah yang berbeda-beda.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Semua pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner untuk evaluasi THL-TBPP baik kuesioner untuk koordinator maupun untuk petani didasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian No.1 tahun 2008. sedang

evaluasi tentang manfaat pelatihan didasarkan pada mata-mata pelatihan yang telah ditentukan oleh Badan SDM Pertanian. Karena itu semua pertanyaan dianggap valid untuk mengukur manfaat mata pelatihan dan valid untuk mengukur fungsi serta tugas pokok THLTBPP. Pengujian reliabilitas dengan menghitung besaran Cronbach's alpha dilakukan untuk menguji butir antar pertanyaan-pertanyaan fungsi dan tugas pokok.

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Bila Cronbach's $\alpha \geq 0.7 \rightarrow$ butir instrumen reliabel
- b. Bila Cronbach's $\alpha < 0.7 \rightarrow$ butir instrumen tidak reliabel

Hasil pengujian reliabilitas selengkapnyapun dapat dilihat dalam lampiran.

Analisis Data

Hasil pengumpulan data diolah dengan menggunakan metoda IPA (*Importance Performance Analysis*) dari John A. Martilla dan John C. James. Penggunaannya adalah demikian:

1. Setiap pernyataan yang disusun dalam bentuk pertanyaan pertama-tama dievaluasi dari sudut kepentingan responden (petani); seberapa penting atau tidak penting pernyataan tersebut bagi responden (petani).
2. Selanjutnya dari pertanyaan yang sama dievaluasi oleh petani seberapa besar/baik kinerja yang bersangkutan (THLTBPP) dalam pelaksanaannya.
3. Kepentingan dan kinerja harus langsung sekaligus dievaluasi oleh responden dengan spontan.

Dengan cara yang sama dilakukan analisis tentang komitmen seorang THLTBPP terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas pokoknya dan selanjutnya dievaluasi kinerja yang bersangkutan oleh koordinator penyuluh. Manfaat pelatihan dievaluasi dalam bentuk deskriptif dan dibandingkan secara relatif rata-rata antar mata pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung merupakan dua Pemerintah Daerah Tingkat II dan Kota yang mewakili Provinsi Lampung dalam Evaluasi THL-TBPP dengan pertimbangan bahwa di Kota Bandar Lampung belum terbentuk dan di Kabupaten Lampung Selatan telah terbentuk Kantor Badan Penyuluhan Pertanian.

Evaluasi ini ditujukan kepada para THL-TBPP yang bertugas di kedua lokasi tersebut, namun untuk Kabupaten Lampung Selatan jumlah THL-TBPP telah berkurang karena adanya pembentukan Kabupaten baru yaitu Kabupaten Pesawaran sehingga sebagian THL-TBPP bertugas di kabupaten baru tersebut.

Evaluasi kinerja dan komitmen THL-TBPP menurut Penyuluh PNS

Karakteristik responden

Yang bertindak sebagai responden adalah penyuluh pertanian (PNS) yang berada di BPP/Kecamatan yang bertanggung jawab membina THL-TBPP di lapangan. Jumlah THL-TBPP yang dibina di kedua lokasi tersebut adalah 65 orang, adapun profil dari THL-TBPP tersebut seperti Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Profil THL-TBPP yang dievaluasi

No.	Unsur	Keterangan
1	Jumlah THL-TBPP Pria	37 orang
2	Jumlah THL-TBPP Wanita	28 orang
3	Umur THL-TBPP	31 tahun
4	Latar belakang pendidikan	SPP = 18 orang SMTP = 2 orang D3 = 6 orang D4 = 4 orang S1 = 35 orang
5	Lama bertugas	20 bulan (P = 9 orang; W = 4 orang) 10 bulan (P=28 orang; W = 24 orang)
6	Jarak rumah dan tempat kerja	14 km
7	Dukungan kelembagaan 1. Kelembagaan Penyuluhan 2. Kebijakan Pusat 3. Kebijakan Pemda Provinsi 4. Kebijakan Pemda Kabupaten/Kota	96% mendukung; 4% tidak 100% mendukung 86% mendukung; 14% tidak 49% mendukung; 51% tidak

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah THL-TBPP Pria lebih banyak dari wanita. Usia termuda yaitu 19 tahun yang tertua 48 tahun, dan rata-rata 31 tahun. Latar belakang pendidikan didominasi oleh sarjana (S1) sebanyak 35 orang, SPP sebanyak 20 orang, D III sebanyak 6 orang dan D IV STPP sebanyak 4 orang. Dari jumlah 65 orang THL-TBPP untuk angkatan 6.000 sebanyak 13 orang (20%) sedangkan angkatan 10.000 sebanyak 52 orang (80%), sedangkan jarak antara tempat tinggal ke lokasi tugas yang terdekat 0 km ini berarti yang bersangkutan tinggal di sekitar lokasi tugas sedangkan yang terjauh 65 Km, dengan rata-rata jarak ke lokasi tugas 14 Km. Adapun kebijakan Pemda/Kota yang menyatakan tidak mendukung 51% ini didominasi oleh

jawaban dari mereka yang bertugas di Kota Bandar Lampung.

Tingkat komitmen dan kinerja THL-TBPP yang bertugas di kedua lokasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi penyuluhan diurutkan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah, dapat dilihat dalam Tabel 2.

Dari Tabel 2 tersebut dapat dilihat secara keseluruhan bahwa nilai Komitmen tupoksi mempunyai urutan nilai lebih tinggi dari pada nilai Kinerja tupoksi, nilai tertinggi yang dicapai komitmen yaitu 4.02 untuk Tugas Pokok Menginventarisasi/Mengidentifikasi, terendah 3.58 untuk Fungsi Fasilitasi sedangkan untuk kinerja urutan nilai tertinggi 3.84 untuk Tugas Pokok Menginventarisasi/Mengidentifikasi, terendah 3.39 untuk Tugas Pokok Memfasilitasi.

Tabel 2. Rata-rata tingkat komitmen dan kinerja THL-TBPP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi penyuluhan

No.	Fungsi dan Tugas Pokok THL-TBPP	Nilai rata-rata	
		Komitmen	Kinerja
1	Tugas Pokok Menginventarisasi/Mengidentifikasi	4.02	3.84
2	Fungsi Penyebarluasan Informasi	3.91	3.74
3	Pertanyaan Tambahan untuk DIII/DIV/S1	3.94	3.71
4	Lain-lain	3.98	3.69
5	Tugas Pokok Membantu	3.83	3.65
6	Tugas Pokok Memberikan Bimbingan Penerapan Usahatani	3.91	3.61
7	Fungsi Motivasi/Dorongan	3.93	3.59
8	Tugas Pokok Motivasi/Membangkitkan Semangat	3.87	3.59
9	Fungsi Bimbingan	3.90	3.54
10	Fungsi Fasilitas	3.58	3.43
11	Tugas Pokok Membuat Catatan/Menyusun Laporan	3.82	3.41
12	Tugas Pokok Memfasilitasi	3.73	3.39
	Rata-rata	3.87	3.59

Keterangan:

Nilai Komitmen

5 = Sangat tinggi

4 = Tinggi

3 = Cukup/sedang

2 = Rendah

1 = Sangat rendah

Nilai Kinerja

5 = Sangat bagus/baik

4 = Bagus/baik

3 = Cukup/sedang

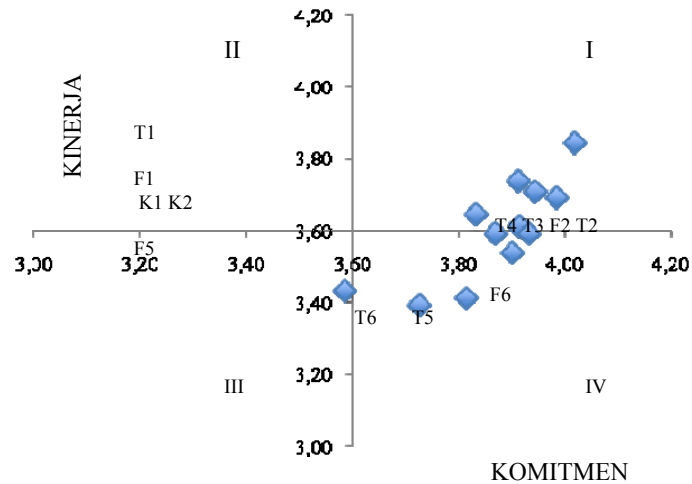
2 = Buruk

1 = Sangat buruk

Dari duabelas tupoksi untuk Kinerja ada enam tupoksi (50%) yang memperoleh nilai antara 3.61 sampai 3.84 dengan sebutan cukup/sedang, adapun keenam tupoksi tersebut sesuai dengan nomor urut yang diperoleh yaitu: 1) Tugas Pokok Menginventarisasi/Mengidentifikasi; 2) Fungsi Penyebarluasan Informasi; 3) Pertanyaan Tambahan untuk D III / D IV/ S1; 4) Lain-lain. Sedangkan untuk Komitmen nomor urut 1) sampai 4) dan nomor urut 6) dan 7) memperoleh urutan nilai antara 3.91 sampai 4.02 dengan sebutan Cukup/Sedang mendekati Tinggi sampai Tinggi. Tupoksi ini harus dipertahankan, yang lainnya harus ditingkatkan.

Adapun rata – rata dari kedua belas tupoksi tersebut untuk Komitmen memperoleh nilai 3.87 dengan sebutan Cukup/ Sedang mendekati Tinggi untuk Kinerja memperoleh 3.59 dengan sebutan Cukup/ Sedang, dari nilai rata-rata ini dapat kita lihat bahwa Komitmen THL–TBPP mempunyai nilai mendekati Tinggi sedangkan Kinerja THL-TBPP hanya mencapai nilai Cukup/sedang, perlu ditingkatkan nilai kinerja ini.

Jika nilai yang terdapat dalam Tabel 2 dimasukkan dalam analisis kuadran maka hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Analisis kuadran komitmen dan kinerja THL – TBPP di Provinsi Lampung

Analisis Kuadran

Kuadran I

Dalam wilayah kuadran I ada 8 tupoksi, namun dari 8 tupoksi tersebut ada 2 tupoksi yang berada di garis antara kwadran I dan IV, enam tupoksi yaitu T1, F1, K1, K2, T4 dan F2 yang mempunyai Kinerja dan Komitmen yang tinggi ini harus dipertahankan, untuk dua tupoksi yaitu T3 dan T2 perlu mendapat perhatian agar dapat naik kinerja dan komitmennya.

Kuadran III

Dalam wilayah kuadran III Tugas pokok memfasilitasi (T6) sedikit berada dalam garis antara kuadran III dan IV, jika berda di wilayah kuadran III berarti kinerja rendah dan komitmen juga rendah ini tentunya harus dihindari sebab tugas ini sangat dibutuhkan bagi seorang penyuluh.

Kuadran IV

Dalam wilayah kuadran IV ada tiga tupoksi yaitu T5, F6 dan F5 yang mempunyai Kinerja rendah dan Komitmen tinggi, kinerja tupoksi ini rendah maka harus mendapat perhatian agar dapat meningkat kinerjanya.

Hasil Analisis Komitmen dan Kinerja THL–TBPP Secara Individu

Jika 65 orang THL-TBPP ditelaah secara individu dan berdasarkan latar belakang pendidikan, tempat tugas, lama bertugas, serta rata-rata tupoksi untuk komitmen dan kinerja, maka ranking dari yang memperoleh nilai tertinggi sampai nilai yang terendah terdapat dalam Tabel 3. Dalam Tabel 3 tersebut THL-TBPP telah dikelompokkan menjadi 2 bagian, untuk angkatan 6.000 yang telah bertugas selama 20 bulan dan 10.000 yang telah bertugas selama 10 bulan. Dari 13 orang angkatan 6.000 ada 9 orang yang memperoleh nilai Komitmen 3.38 sampai 3.83 dengan sebutan Cukup/sedang sampai mendekati Tinggi dan nilai Kinerjanya 3.25 sampai 3.83 dengan sebutan Cukup/Sedang sampai mendekati Tinggi, dan ada 4 orang yang memperoleh nilai Komitmen 3.92 dengan sebutan mendekati Tinggi dan nilai Kinerjanya 2.52 sampai 2.85 dengan sebutan Rendah sampai mendekati Cukup/Sedang.

Angkatan 10.000 yang berjumlah 52 orang ada 2(dua) orang yaitu 1(satu) wanita memperoleh nilai Komitmen = 4.08 dan Kinerja = 4.06 dengan sebutan Tinggi, dan 1(satu) Pria memperoleh nilai Komitmen = 4.67 dan Kinerja = 4.65 dengan sebutan mendekati Sangat Tinggi. Sedangkan 51 orang dari angkatan tersebut memperoleh nilai Komitmen 3.08 sampai 3.98 dengan sebutan Cukup/Sedang sampai mendekati Tinggi, untuk nilai Kinerja 3.00 sampai 3.98 dengan sebutan Cukup/Sedang sampai mendekati Tinggi, hanya 1(satu) orang yang memperoleh nilai Komitmen 3.92 dengan sebutan mendekati Tinggi dan nilai

Kinerjanya 2.78 dengan sebutan mendekati Cukup/Sedang.

Tempat tugas THL-TBPP di Kota Bandar Lampung dalam pertemuan rutin hanya ada di 2(dua) lokasi yaitu di BPP Kemiling dan BPP Sukabumi, sedangkan untuk Kabupaten Lampung Selatan di seluruh Kecamatan ada BPP. Adapun hasil secara lengkap apa yang telah diuraikan di atas dan melihat nama-nama THL – TBPP dengan latar belakang pendidikan, tempat tugas, lama bertugas, gender dan rata-rata tupoksi untuk komitmen dan kinerja seperti Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Nama THL-TBPP dengan latar belakang pendidikan, tempat tugas, lama bertugas, gender dan rata-rata tupoksi untuk komitmen dan kinerja

No.	Lama bertugas	Gender	Rata-rata Tupoksi		No.	Lama bertugas	Gender	Rata-rata Tupoksi	
			Komitmen	Kinerja				Komitmen	Kinerja
1	20 bulan	Wanita	3.83	3.83	34	10 bulan	Wanita	3.76	3.69
2	20 bulan	Pria	3.82	3.84	35	10 bulan	Wanita	4.04	3.67
3	20 bulan	Pria	3.77	3.79	36	10 bulan	Pria	3.67	3.67
4	20 bulan	Pria	3.77	3.77	37	10 bulan	Pria	3.67	3.67
5	20 bulan	Pria	3.69	3.69	38	10 bulan	Wanita	3.71	3.65
6	20 bulan	Wanita	3.47	3.60	39	10 bulan	Pria	3.77	3.65
7	20 bulan	Wanita	4.14	3.57	40	10 bulan	Pria	3.54	3.65
8	20 bulan	Pria	3.52	3.48	41	10 bulan	Wanita	3.96	3.63
9	20 bulan	Pria	3.38	3.25	42	10 bulan	Pria	4.02	3.62
10	20 bulan	Wanita	3.92	2.85	43	10 bulan	Wanita	4.00	3.61
11	20 bulan	Pria	3.92	2.59	44	10 bulan	Wanita	3.69	3.60
12	20 bulan	Pria	3.92	2.54	45	10 bulan	Wanita	4.00	3.60
13	20 bulan	Pria	3.92	2.52	46	10 bulan	Pria	3.94	3.59
14	10 bulan	Pria	4.67	4.65	47	10 bulan	Wanita	3.82	3.59
15	10 bulan	Wanita	4.08	4.06	48	10 bulan	Wanita	3.94	3.56
16	10 bulan	Pria	3.98	3.98	49	10 bulan	Wanita	3.96	3.55
17	10 bulan	Wanita	3.92	3.92	50	10 bulan	Pria	3.96	3.55
18	10 bulan	Pria	3.92	3.92	51	10 bulan	Pria	3.96	3.50
19	10 bulan	Wanita	3.94	3.88	52	10 bulan	Pria	4.00	3.49
20	10 bulan	Pria	3.94	3.88	53	10 bulan	Pria	3.90	3.47
21	10 bulan	Pria	3.94	3.84	54	10 bulan	Wanita	3.48	3.46
22	10 bulan	Wanita	3.82	3.82	55	10 bulan	Pria	3.79	3.29
23	10 bulan	Pria	3.81	3.81	56	10 bulan	Pria	3.90	3.27
24	10 bulan	Wanita	3.90	3.80	57	10 bulan	Pria	3.21	3.15
25	10 bulan	Wanita	3.88	3.79	58	10 bulan	Pria	3.14	3.14
26	10 bulan	Wanita	3.79	3.79	59	10 bulan	Wanita	4.00	3.13

Tabel 3. Lanjutan

27	10 bulan	Pria	3.77	3.77	60	10 bulan	Wanita	3.92	3.10
28	10 bulan	Pria	3.75	3.75	61	10 bulan	Pria	3.15	3.10
29	10 bulan	Wanita	4.15	3.73	62	10 bulan	Pria	4.44	3.02
30	10 bulan	Pria	3.96	3.73	63	10 bulan	Wanita	3.08	3.00
31	10 bulan	Wanita	3.71	3.71	64	10 bulan	Pria	3.92	3.00
32	10 bulan	Pria	3.96	3.71	65	10 bulan	Wanita	3.92	2.78
33	10 bulan	Pria	3.94	3.69					

Keterangan:

Nilai Komitmen	Nilai Kinerja
5 = Sangat tinggi	5 = Sangat bagus/baik
4 = Tinggi	4 = Bagus/baik
3 = Cukup/sedang	3 = Cukup/sedang
2 = Rendah	2 = Buruk
1 = Sangat rendah	1 = Sangat buruk

Evaluasi Pentingnya Kegiatan dan Kinerja THL-TBPP menurut Petani yang dibimbing

Karakteristik responden

Responden dari Kabupaten Lampung Selatan dipilih yang berada di wilayah binaan BPP Sidomulyo berjumlah 10 orang

dan BPP Candipuro berjumlah 5 orang, sedangkan petani yang berasal dari Kota Bandar Lampung dipilih mereka berada di wilayah binaan BPP Kemiling, adapun data karakteristik petani tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik petani bimbingan THL – TBPP di Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung

No.	Unsur	Rata-rata	Terendah	Tertinggi
1	Umur responden	42 tahun	28 tahun	62 tahun
2	Lama bertani	18 tahun	3 tahun	50 tahun
3	Latar belakang pendidikan	SD = 5orang SMP = 12 orang SMU = 12 orang	SD	PT

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa umur petani terendah 28 tahun dan tertinggi 62 tahun dengan lama berusaha terendah 3 tahun dan tertinggi 50 tahun, tingkat pendidikan petani didominasi lulusan SMP dan SMU dengan jumlah yang sama yaitu 12 orang, sedangkan tingkat pendidikan terendah yaitu lulus SD, yang lulus SD ini hanya berjumlah 5 orang.

Berdasarkan jawaban responden tentang pentingnya kegiatan yang dilakukan dan kinerja THL-TBPP dan hasil jawaban tersebut dibuat secara berurut berdasarkan ranking nilai tertinggi sampai terendah dan hasilnya seperti Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Rata-rata tingkat pentingnya dan kinerja THL-TBPP dalam melaksanakan tugas penyuluhan menurut petani yang dibimbing

No.	Tugas pokok dan fungsi yang dinilai	Rata-rata	
		Kepentingan	Kinerja
1	Fungsi Penyebarluasan Informasi	4.57	4.23
2	Fungsi Motivasi/Dorongan	4.40	4.13
3	Tugas Pokok Motivasi/Membangkitkan Semangat	4.26	4.12
4	Tugas Pokok Membantu	4.05	4.01
5	Tugas Pokok Memberikan Bimbingan Penerapan Usahatani	4.00	3.89
6	Tugas Pokok Menginventarisasi/Mengidentifikasi	4.14	3.86
7	Fungsi Fasilitasi	4.28	3.82
8	Tugas Pokok Memfasilitasi	4.09	3.82
9	Fungsi Bimbingan	4.14	3.81
10	Lain-lain	3.65	3.69
	Rata-rata	4.16	3.94

Keterangan:

Nilai Pentingnya untuk Petani

5 = Sangat tinggi

4 = Tinggi

3 = Cukup/sedang

2 = Rendah

1 = Sangat rendah

Nilai Kinerja

5 = Sangat bagus/baik

4 = Bagus/baik

3 = Cukup/sedang

2 = Buruk

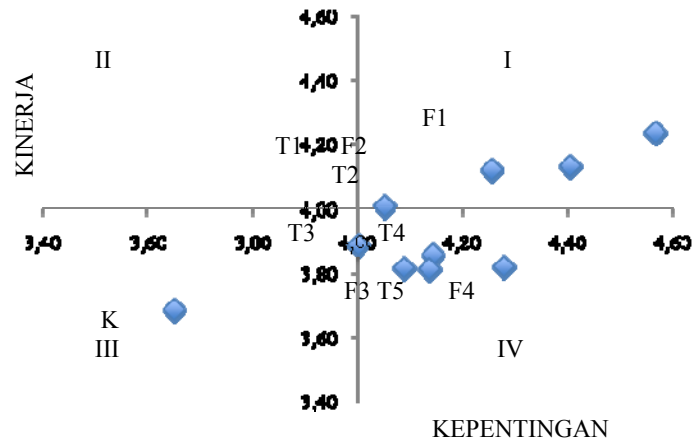
1 = Sangat buruk

Dari Tabel 5 dapat terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan oleh THL – TBPP adalah suatu kegiatan yang penting bagi petani, dari 10 tugas pokok dan fungsi yang dinilai pentingnya untuk petani memperoleh nilai 3.65 sampai 4.57 dengan sebutan cukup/sedang mendekati tinggi sampai tinggi, sedangkan Kinerja memperoleh nilai 3.69 sampai 4.23 dengan sebutan cukup/sedang mendekati tinggi sampai tinggi. Ada 9 (sembilan) atau 90% tupoksi Pentingnya untuk petani memperoleh nilai 4.00 sampai 4.57 dengan sebutan tinggi sampai mendekati sangat tinggi, hanya 1 (satu) atau 10% yang memperoleh nilai 3.65 dengan sebutan mendekati tinggi, namun untuk Kinerja hanya ada 4 (empat) atau 40% tupoksi yang memperoleh nilai 4.01 sampai

4.23 dengan sebutan Bagus/baik dan sisanya ada 6 (enam) atau 60% tupoksi yang memperoleh nilai 3.69 sampai 3.89 dengan sebutan mendekati bagus/baik.

Ada 4 (empat) tupoksi atau 40% yang memperoleh nilai di atas 4.01 baik Pentingnya untuk petani maupun Kinerja, keempat tupoksi tersebut adalah: 1) Fungsi Penyebarluasan Informasi; 2) Fungsi Motivasi/Dorongan; 3) Tugas Pokok Motivasi/Membangkitkan Semangat dan 4) Tugas Pokok Membantu. Untuk yang 6 (enam) tupoksi atau 60% memperoleh nilai dengan sebutan mendekati Tinggi atau Bagus/baik.

Jika hasil dalam Tabel 5 tersebut di atas dimasukkan dalam analisis kuadran maka hasilnya dapat di lihat pada gambar di bawah berikut ini:



Gambar 2 Analisis kuadran tingkat pentingnya dan kinerja THL-TBPP Provinsi Lampung

Analisis Kuadran

Kuadran I

Dalam kuadran I ada empat tupoksi yaitu F1, F2, dan T1 yang mempunyai kinerja tinggi dan kepentingannya tinggi, namun ada satu tupoksi yaitu T2 (Tugas Pokok membantu) berada pada garis antara kuadran IV dan kuadran I, namun itu harus dicegah dan harus diupayakan agar dapat berada di kuadran I.

Kuadran III

Dalam kuadran III ada satu tupoksi yang kinerja dan kepentingannya rendah ini perlu keputusan yang tepat apakah masih diperlukan atau tidak, dan satu tupoksi tepat berada di garis antara wilayah kuadran III dan IV yaitu T3 ini perlu mendapat perhatian agar dapat meningkat baik kinerja dan komitmen.

Kuadran IV

Dalam kuadran IV ada empat tupoksi yaitu F3, T4, T5 dan F4 yang mempunyai Komitmen tinggi tetapi Kinerja rendah ini pun perlu mendapat perhatian agar kinerja dapat meningkat.

Evaluasi Manfaat Materi Diklat bagi Pelaksanaan Tugas THL-TBPP

Sebelum THL-TBPP melaksanakan tugas pokok dan fungsi seluruh THL-TBPP mengikuti kegiatan pelatihan di berbagai lokasi yang ditunjuk, untuk mengetahui sejauh mana manfaat materi pelatihan pembekalan yang mereka ikuti dalam Tabel 6 berikut ini adalah rata-rata hasil yang telah diurutkan sesuai dengan tingkat manfaatnya.

Dari Tabel 6 dapat dilihat dari 22 materi pelatihan yang diberikan dalam pembekalan ada 5 materi pelatihan (23%) yang memperoleh nilai 4.50 – 4.54, ada 6 materi pelatihan (27%) yang memperoleh nilai 4.41 – 4.49, ada 7 materi pelatihan (32%) yang memperoleh nilai 4.04 – 4.29, dari nilai – nilai tersebut dapat dikatakan bahwa materi yang diterima THL – TBPP dalam pelatihan pembekalan adalah bermanfaat sampai mendekati sangat bermanfaat.

Tabel 6. Rata-rata manfaat materi pelatihan pembekalan bagi THL – TBPP

No.	Materi pelatihan	Rata-rata
1	Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian dan RKP	4.54
2	Pengembangan Karakter Penyuluh Pertanian yang Amanah	4.54
3	Sistem Kerja LAKU	4.54
4	RDK dan RDKK	4.54
5	Penyusunan Rencana Agribisnis Kelompok dan Gapoktan	4.50
6	Pertemuan Petani (Temu Wicara, Temu Lapang dan lain-lain)	4.49
7	PRA (Analisis Potensi Wilayah Dan Analisis Profil Kelompok)	4.49
8	Program Pembangunan Pertanian	4.48
9	Sekolah Lapang Petani	4.46
10	Program Aksi Peningkatan Produksi Padi	4.41
11	POD dan Teknik Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian	4.41
12	Tugas dan Fungsi Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian	4.38
13	Analisis Lingkungan Agribisnis	4.35
14	Revitalisasi Penyuluhan Pertanian	4.34
15	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	4.32
16	Kemitraan dan Jejaring Usaha	4.32
17	Pencatatan Usaha dan Pembukuan	4.31
18	Demplot, Demfarm, Demarea	4.31
19	Kepemimpinan dan Dinamika Kelompok	4.29
20	Media dan Alat Bantu Penyuluhan	4.28
21	Falsafah dan Prinsip Penyuluhan Pertanian	4.05
22	Kelembagaan dan Tata hubungan Kerja Penyuluhan	4.04

Keterangan:

Nilai Manfaat Pelatihan

5 = Sangat bermanfaat

4 = Bermanfaat

3 = Cukup

2 = Tidak bermanfaat

1 = Sangat tidak bermanfaat

Secara keseluruhan evaluasi yang diberikan oleh para THL-TBPP yang pernah diterima terhadap pelaksanaan tugas adalah sebagai berikut :

a. Materi

1. Yang menyatakan sangat bermanfaat ada 19 orang (29.23%).
2. Yang menyatakan bermanfaat ada 13 orang (20%).
3. Yang menyatakan cukup bermanfaat ada 25 orang (38.46%).
4. Yang menyatakan lainnya ada 8 orang (12.31%).

b. Metodologi Pelatihan

1. Yang menyatakan sangat baik ada 8 orang (12.31%).
2. Yang menyatakan baik ada 12 orang (18.46%).
3. Yang menyatakan cukup baik 19 orang (29.23%).
4. Yang menyatakan lainnya ada 26 orang (40%).

c. Waktu pelatihan

1. Yang menyatakan sangat memadai ada 10 orang (15.38%).
2. Yang menyatakan memadai ada 26 orang (40%).

3. Yang menyatakan kurang memadai ada 15 orang (23.08%).
4. Yang menyatakan lainnya ada 14 orang (21.54%).
- d. Pelaksanaan pelatihan
 1. Yang menyatakan sangat baik ada 2 orang (3.08%).
 2. Yang menyatakan baik ada 13 orang (20%).
 3. Yang menyatakan cukup baik ada 23 orang (35.54%).
 4. Yang menyatakan lainnya ada 27 orang (41.54%).
- e. Lain-lain
 1. Tidak memberikan pernyataan/komentar ada 27 orang (41.54%).
 2. Tidak dilaksanakan di Pusdikzi ada 6 orang (9.23%).
 3. Yang menyatakan lainnya ada 32 orang (49.23%).

Faktor Internal yang Berpengaruh terhadap Pelaksanaan Tugas THL-TBPP

Dari data yang diperoleh dan kemudian diolah lebih lanjut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Lama bertugas untuk para THL-TBPP yang 10 bulan dan yang 20 bulan jika dilihat kinerjanya ternyata mereka yang bertugas 10 bulan lebih baik dari pada mereka yang telah bertugas selama 20 bulan.
2. THL-TBPP yang berpendidikan SPP kinerjanya lebih baik dari pada mereka yang berpendidikan D III, D IV dan S1
3. THL-TBPP wanita mempunyai komitmen baik tetapi mereka mempunyai kinerja di bawah dari pada komitmen yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dukungan dan terbentuknya kelembagaan penyuluhan sangat diperlukan sehingga para petugas THL-TBPP dapat bekerja lebih optimal lagi melaksanakan tupoksinya.
2. Komitmen dan Kinerja para petugas THL-TBPP mempunyai nilai rata-rata 3.87 untuk Komitmen dan 3.59 untuk Kinerja, artinya komitmennya mendekati tinggi sedangkan kinerjanya di antara sedang dan baik.
3. Nilai rata-rata kepentingan petani yang dibimbing oleh petugas THL-TBPP dalam melaksanakan tupoksinya yaitu 4.16 ini dapat dikatakan tinggi dan kinerja petugas THL-TBPP yang membimbing petani mempunyai nilai 3.94 dapat dikatakan mendekati baik dalam melaksanakan tupoksi bimbingan kepada petani.
4. Materi pembekalan yang berjumlah 22 materi yang diterima selama pembekalan mempunyai nilai dari 4.04 sampai 4.54 ini menandakan bahwa semua materi yang diterima selama pembekalan dapat dikatakan bermanfaat sampai di antara sangat bermanfaat.
5. Materi pelatihan teknis pertanian sangat dibutuhkan bagi petugas THL-TBPP.

Saran

1. Kegiatan meningkatkan kompetensi bagi para petugas THL-TBPP harus mendapat perhatian bagi para penentu kebijakan di daerah sehingga dapat menunjang dalam melaksanakan tupoksi.
2. Jarak antara tempat tugas dan domisili petugas THL-TBPP sebaiknya tidak terlalu jauh sehingga memperlancar tingkat pelayanan kepada petani yang membutuhkan keberadaan THL-TBPP.

